

Aksi Simpatik Edukasi Bahaya Merokok melalui Media Interaktif pada Masyarakat di Car Free Day Taman Blambangan Banyuwangi

Masroni¹, Desi Trianita²

¹Dosen Keperawatan Universitas Dr Soekardjo Banyuwangi, Jawa Timur-Indonesia

²Dosen Kebidanan Universitas Dr Soekardjo Banyuwangi, Jawa Timur-Indonesia

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Published:	<i>Sympathetic Action for Smoking Hazard Education through Interactive Media among the Community at Taman Blambangan Car Free Day, Banyuwangi. Tobacco use remains a preventable public health problem, while secondhand smoke continues to expose non-smokers in homes and public spaces. This community service activity aimed to strengthen public understanding of smoking hazards, smoking-related diseases, secondhand-smoke risks, and supportive behavior toward smoke-free environments. The activity was conducted on 1 June 2025 from 05:30 to 10:00 WIB at the Taman Blambangan Car Free Day, Banyuwangi. The target group was the general public attending the event. Implementation combined direct and peer-oriented health education, interactive questions and answers, and visual printed media, including banners, posters, leaflets, and warning stickers. The program followed preparation, implementation, monitoring, and evaluation stages. The documented attendance sheet contained 18 signed participants for the focused education session, while educational interaction also reached other Car Free Day visitors. The activity report categorized the program as successful and recorded the delivery of educational messages and smoking-hazard stickers as concrete outputs. Because numerical pre-test and post-test scores were not retained in the report, changes in knowledge are interpreted qualitatively from monitoring, participant responses, and completion of planned outputs. Periodic education using standardized pre-post instruments is recommended to strengthen outcome measurement and program sustainability.</i>
Keywords: Community; Health education; Interactive media; Smoke-free area; Smoking hazards	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi:	Penggunaan tembakau masih menjadi masalah kesehatan yang dapat dicegah, sedangkan paparan asap rokok orang lain tetap menempatkan bukan perokok pada risiko kesehatan, termasuk di ruang publik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya merokok, penyakit akibat rokok, risiko asap rokok, serta pentingnya perilaku yang mendukung lingkungan tanpa rokok. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Juni 2025 pukul 05.30-10.00 WIB di area Car Free Day Taman Blambangan, Banyuwangi, dengan sasaran masyarakat umum yang beraktivitas di lokasi tersebut. Pelaksanaan memadukan edukasi kesehatan secara langsung dan berbasis kelompok, tanya jawab interaktif, serta media visual cetak berupa banner, poster, leaflet, dan stiker peringatan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Daftar hadir terdokumentasi memuat 18 peserta yang menandatangani sesi edukasi terfokus, sedangkan interaksi edukatif juga berlangsung kepada pengunjung CFD lainnya. Laporan kegiatan menilai pelaksanaan berhasil dan mencatat tersampainya pesan edukasi serta pembagian stiker bahaya merokok sebagai luaran konkret. Karena laporan tidak menyimpan skor numerik pretest-posttest, perubahan pengetahuan disajikan secara kualitatif berdasarkan monitoring, respons peserta, dan ketercapaian luaran. Edukasi berkala dengan instrumen pretest-posttest terstandar direkomendasikan untuk memperkuat pengukuran dampak dan keberlanjutan program.
Kata kunci: Bahaya merokok; Edukasi kesehatan; Kawasan tanpa rokok; Media interaktif; Masyarakat	

PENDAHULUAN

Merokok tetap menjadi salah satu determinan utama beban penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Analisis Global Burden of Disease 2019 memperkirakan terdapat sekitar 1,14 miliar perokok aktif di dunia pada 2019, dengan 7,69 juta kematian yang dapat diatribusikan pada penggunaan tembakau. Beban tersebut terutama berkaitan dengan penyakit kardiovaskular, kanker, dan penyakit pernapasan kronis (GBD 2019 Tobacco Collaborators, 2021; H. He et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian tembakau tidak cukup hanya berfokus pada terapi penyakit, tetapi perlu diperkuat melalui promosi kesehatan, pencegahan inisiasi merokok, dukungan berhenti merokok, dan perlindungan masyarakat dari paparan asap rokok.

Kelompok usia muda menjadi perhatian penting karena kebiasaan merokok umumnya mulai terbentuk pada masa remaja dan dewasa muda. Kajian lintas 204 negara menunjukkan bahwa pencegahan inisiasi pada usia muda merupakan komponen strategis untuk memutus keberlanjutan epidemi tembakau (Reitsma et al., 2021). Di Indonesia, Global Youth Tobacco Survey 2019 melaporkan 19,2% pelajar usia 13-15 tahun menggunakan produk tembakau, 57,8% terpapar asap rokok di rumah, dan 66,2% terpapar asap rokok di ruang publik tertutup (World Health Organization, 2019). Data tersebut memperlihatkan bahwa pesan pencegahan perlu menjangkau tidak hanya perokok, tetapi juga keluarga dan masyarakat yang berpotensi menjadi perokok pasif.

Paparan asap rokok orang lain juga bukan persoalan ringan. Tinjauan sistematis menunjukkan hubungan paparan asap rokok dengan peningkatan risiko asma pada anak, sedangkan meta-analisis lain menemukan hubungan dosis-respons antara paparan asap rokok dan penyakit kardiovaskular pada bukan perokok (Z. He et al., 2020; Zhang et al., 2020). Kebijakan bebas asap rokok dapat berkontribusi mengurangi paparan pada anak apabila diterapkan secara konsisten dan didukung perilaku masyarakat (Radó et al., 2021). Di Indonesia, arah kebijakan tersebut diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 yang memuat pengendalian produk tembakau serta penguatan Kawasan Tanpa Rokok (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28, 2024; Undang-Undang Kesehatan Nomor 17, 2023).

Laporan pengabdian STIKES Banyuwangi mengidentifikasi bahwa sebagian masyarakat masih kurang memahami bahaya merokok dan penyakit yang ditimbulkan oleh rokok maupun asap rokok. Car Free Day (CFD) Taman Blambangan dipilih sebagai ruang interaksi karena dikunjungi masyarakat dengan latar belakang yang beragam dan memungkinkan pesan kesehatan diberikan secara langsung dalam suasana nonformal. Prioritas program diarahkan pada edukasi yang ringkas, mudah dipahami, dapat dilihat kembali melalui media cetak, dan memberi ruang bagi masyarakat untuk bertanya. Pendekatan semacam ini relevan dengan temuan bahwa pendidikan sebaya, media visual, dan pembelajaran interaktif cenderung lebih konsisten menghasilkan peningkatan pengetahuan kesehatan dibandingkan pendekatan satu arah semata (Dodd et al., 2022; Fitriani et al., 2024).

Tema edukasi kesehatan juga menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis media dan interaksi langsung dapat diterapkan pada berbagai kelompok sasaran. Edukasi

remaja yang memadukan presentasi interaktif, diskusi, dan tanya jawab dapat dievaluasi secara kualitatif melalui observasi dan respons peserta ketika data kuantitatif tidak tersedia (Yusran et al., 2026). Pada kegiatan lain, penggunaan leaflet dan pengukuran pretest-posttest membantu menunjukkan perubahan pengetahuan secara lebih terukur (Nazmi et al., 2026; Yusran et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini menggunakan media interaktif sebagai sarana utama, dengan evaluasi deskriptif berdasarkan dokumentasi pelaksanaan yang tersedia.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya merokok dan asap rokok, mengenalkan penyakit yang berkaitan dengan rokok, memperkuat pesan perlindungan bukan perokok di ruang publik, serta mendorong masyarakat menjadi bagian dari lingkungan yang lebih sehat dan mendukung pengendalian tembakau.

METODE

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat berbentuk pendidikan kesehatan. Pelaksanaan dilakukan pada Minggu, 1 Juni 2025, pukul 05.30-10.00 WIB di area CFD Taman Blambangan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang sedang beraktivitas di lokasi CFD. Daftar hadir kegiatan yang terdokumentasi memuat 18 peserta yang menandatangani sesi edukasi, sedangkan penyampaian pesan kesehatan juga dilakukan kepada pengunjung lain yang berinteraksi dengan tim selama kegiatan berlangsung.

Pelaksana kegiatan berasal dari UNIDSOE Banyuwangi. Kegiatan ini melibatkan dua dosen dan 20 mahasiswa dari bidang keperawatan dan kebidanan. Pembagian peran meliputi koordinasi, penyiapan materi dan media, pemberian edukasi, pendampingan peserta, serta monitoring dan evaluasi. Keterlibatan mahasiswa dimanfaatkan untuk memperluas interaksi edukatif di area publik dan memudahkan penyampaian pesan secara interpersonal.

Metode pendekatan disusun berdasarkan tiga prinsip yang tercantum dalam laporan, yaitu pendekatan kelompok/peer group, pendekatan komprehensif, dan penyesuaian dengan konteks masyarakat setempat. Secara operasional, kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama meliputi koordinasi, identifikasi kebutuhan, penentuan pesan utama, dan penyiapan media edukasi. Tahap kedua merupakan pelaksanaan edukasi secara kelompok kecil maupun individual melalui dialog langsung, tanya jawab, serta pemanfaatan media visual. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi keterlaksanaan kegiatan.

Materi yang disampaikan mencakup bahaya rokok bagi kesehatan, risiko paparan asap rokok bagi bukan perokok, penyakit yang berkaitan dengan kebiasaan merokok, dan pesan untuk menjaga ruang publik tetap sehat. Media yang tampak pada dokumentasi kegiatan terdiri atas banner, poster/papan pesan, bahan edukasi cetak seperti leaflet atau brosur, dan stiker peringatan bahaya merokok. Pemanfaatan beberapa media sekaligus dimaksudkan agar pesan dapat diterima melalui penjelasan lisan dan penguatan visual.

Data kegiatan dikumpulkan dari daftar hadir, laporan borang, dokumentasi pelaksanaan, catatan monitoring, dan respons peserta selama interaksi edukatif. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menilai keterlaksanaan program,

partisipasi masyarakat, keluaran yang dihasilkan, serta catatan evaluasi tim. Dokumen kegiatan menyebutkan adanya tugas pretest dan posttest pada tim pelaksana, tetapi laporan akhir tidak memuat skor numerik individual maupun agregat. Karena itu, artikel ini tidak menghitung peningkatan pengetahuan dalam persentase dan tidak melakukan uji statistik; perubahan yang dibahas dibatasi pada indikator kualitatif yang memang didokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan partisipasi masyarakat

Kegiatan terlaksana sesuai jadwal pada pagi hari di area CFD Taman Blambangan. Pemilihan lokasi memberi keuntungan karena masyarakat hadir dalam konteks aktivitas rekreasi dan olahraga, sehingga interaksi kesehatan dapat dilakukan secara lebih informal. Daftar hadir menunjukkan 18 peserta menandatangani sesi edukasi terfokus. Dokumentasi juga memperlihatkan tim berinteraksi dengan pengunjung lain di area CFD, sehingga jangkauan komunikasi tidak terbatas pada peserta yang mengisi daftar hadir.

Tabel 1. Ringkasan pelaksanaan kegiatan

Aspek	Keterangan
Waktu	Minggu, 1 Juni 2025; pukul 05.30-10.00 WIB.
Lokasi	Car Free Day Taman Blambangan, Banyuwangi, Jawa Timur.
Sasaran	Masyarakat umum yang beraktivitas di area CFD.
Peserta terdokumentasi	18 orang menandatangani daftar hadir sesi edukasi terfokus; interaksi edukatif juga berlangsung kepada pengunjung CFD lainnya.
Pelaksana	Dua dosen dan 20 mahasiswa keperawatan dan kebidanan.
Metode	Edukasi langsung secara individual/keompok kecil, tanya jawab interaktif, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.
Media	Banner, poster/papan pesan, leaflet/brosur, dan stiker bahaya merokok.
Evaluasi	Deskriptif-kualitatif melalui monitoring, respons peserta, dokumentasi, dan ketercapaian keluaran kegiatan.

Interaksi tatap muka menjadi unsur penting dalam kegiatan ini. Masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi dapat menanyakan informasi yang belum dipahami. Pendekatan tersebut konsisten dengan tinjauan sistematis pendidikan sebaya yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan hasil yang paling sering terlihat pada intervensi peer education, walaupun perubahan perilaku jangka panjang memerlukan evaluasi yang lebih kuat (Dodd et al., 2022). Pada konteks pencegahan penggunaan tembakau, program pendidikan di sekolah, keluarga, dan komunitas juga menunjukkan potensi ketika pesan disampaikan secara berulang dan didukung lingkungan sosial yang konsisten (Das et al., 2016; Mylocopos et al., 2024).



Gambar 1. Foto kegiatan aksi simpatik edukasi bahaya merokok

Capaian kegiatan dan luaran

Laporan borang menyatakan evaluasi kegiatan berhasil dan menyebut persoalan masyarakat dapat diatasi melalui peningkatan pengetahuan terkait bahaya merokok. Capaian yang paling jelas terdokumentasi adalah terselenggaranya edukasi langsung, tersampainya informasi mengenai penyakit akibat rokok dan asap rokok, serta pembagian stiker bahaya merokok. Dengan demikian, keberhasilan program pada artikel ini dipahami sebagai keberhasilan proses dan ketercapaian luaran edukatif, bukan sebagai besarnya perubahan skor pengetahuan yang tidak tersedia dalam dokumen akhir.

Tabel 2. Capaian program berdasarkan bukti yang terdokumentasi

Target program	Pelaksanaan	Capaian terdokumentasi
Pemahaman bahaya merokok dan asap rokok	Edukasi lisan, media visual, dan tanya jawab	Laporan menilai kegiatan berhasil dan menyatakan persoalan kurangnya pengetahuan dapat diatasi melalui edukasi.
Pemahaman akibat rokok	Penyakit	Penjelasan penyakit terkait rokok dan dampak pada perokok pasif
Dukungan terhadap lingkungan sehat	Pesan pencegahan merokok di ruang publik dan perlindungan bukan perokok	Pesan KTR dan perlindungan dari asap rokok disampaikan sebagai bagian edukasi.
Media edukasi	Banner, poster/papan pesan, leaflet/brosur, dan stiker	Stiker bahaya merokok dibagikan; media visual digunakan selama interaksi.
Dokumentasi evaluasi	Monitoring, respons peserta, daftar hadir, dan dokumentasi	Tidak tersedia skor numerik pretest-posttest dalam laporan akhir, sehingga hasil kuantitatif tidak diklaim.

Penggunaan media visual memberi penguatan terhadap komunikasi lisan. Tinjauan literatur di Indonesia menunjukkan bahwa media digital dan audiovisual dapat meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai bahaya merokok, terutama pada aspek pengetahuan, sikap, motivasi, dan intensi (Fitriani et al., 2024). Walaupun kegiatan di Taman Blambangan lebih banyak menggunakan media cetak dan interaksi langsung, prinsipnya serupa, yaitu menyederhanakan pesan kesehatan dan membuatnya lebih mudah diingat. Studi intervensi pengabdian pada remaja di Jakarta juga menunjukkan bahwa edukasi bahaya merokok dapat meningkatkan pengetahuan

dan memperkuat sikap antimerokok apabila materi disusun sesuai karakteristik sasaran (Eff et al., 2025).

Pemilihan media cetak tetap relevan dalam kegiatan lapangan karena tidak bergantung pada koneksi internet dan dapat dibaca kembali setelah sesi selesai. Pada artikel JUDIMAS, Nazmi et al. (2026) melaporkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi kesehatan menggunakan leaflet, sedangkan Yusran et al. (2025) menunjukkan manfaat evaluasi pretest-posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan secara lebih objektif. Dua contoh tersebut memberikan pelajaran metodologis bagi program ini: media sederhana dapat efektif sebagai penguat pesan, tetapi dampaknya perlu dicatat dengan instrumen evaluasi yang terstruktur jika penulis ingin menyajikan perubahan secara kuantitatif.

Kegiatan juga memiliki relevansi terhadap perlindungan masyarakat dari asap rokok. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa paparan asap rokok berkaitan dengan dampak respirasi dan kardiovaskular pada bukan perokok (Z. He et al., 2020; Zhang et al., 2020). Karena itu, edukasi di ruang publik sebaiknya tidak hanya menekankan risiko bagi perokok aktif, tetapi juga hak orang lain untuk tidak terpapar asap rokok. Pesan tersebut sejalan dengan kebijakan nasional mengenai pengendalian produk tembakau dan Kawasan Tanpa Rokok (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28, 2024; Undang-Undang Kesehatan Nomor 17, 2023).



Gambar 2. Foto kegiatan aksi simpatik edukasi bahaya merokok
Evaluasi, keterbatasan, dan strategi keberlanjutan

Beberapa faktor mendukung pelaksanaan program, yaitu lokasi yang mudah dijangkau, tingginya mobilitas pengunjung CFD, keterlibatan dosen dan mahasiswa, serta ketersediaan media visual yang dapat digunakan untuk membuka percakapan. Format edukasi singkat memungkinkan tim menyesuaikan kedalaman informasi

dengan waktu yang dimiliki setiap pengunjung. Selain itu, pendekatan interpersonal memberi kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan secara langsung.

Di sisi lain, karakter lokasi CFD membuat peserta datang dan pergi dalam waktu yang berbeda sehingga durasi paparan edukasi tidak seragam. Kegiatan juga hanya berlangsung satu hari dan dokumen akhir tidak memuat skor pretest-posttest, walaupun kegiatan evaluasi tersebut direncanakan dalam pembagian tugas tim. Keterbatasan ini membuat artikel tidak dapat menyatakan besarnya peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku secara kuantitatif. Transparansi terhadap keterbatasan data penting agar hasil tidak ditafsirkan melebihi bukti yang tersedia.

Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui edukasi rutin pada momentum CFD atau kegiatan masyarakat lain, kolaborasi dengan Dinas Kesehatan dan pengelola ruang publik, serta pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi. Untuk kegiatan berikutnya, disarankan menggunakan kuesioner singkat terstandar sebelum dan sesudah edukasi, kode anonim untuk mencocokkan respons, pencatatan jumlah media yang dibagikan, serta evaluasi tindak lanjut setelah beberapa minggu. Media cetak dapat dilengkapi QR code menuju materi kesehatan yang tervalidasi dan informasi layanan berhenti merokok. Penguatan keluarga juga dapat dipertimbangkan karena intervensi berbasis keluarga dan web telah menunjukkan potensi dalam mendukung pencegahan merokok pada remaja di Indonesia (Hafizurrachman, 2022).

KESIMPULAN

Aksi simpatik edukasi bahaya merokok melalui media interaktif di CFD Taman Blambangan Banyuwangi telah terlaksana sesuai rencana sebagai kegiatan promotif dan preventif. Program memadukan edukasi langsung, tanya jawab, serta media visual cetak untuk menyampaikan bahaya rokok, penyakit terkait rokok, risiko asap rokok bagi bukan perokok, dan pentingnya lingkungan yang mendukung pengendalian tembakau. Daftar hadir mendokumentasikan 18 peserta pada sesi edukasi terfokus dan laporan borang menilai kegiatan berhasil, dengan luaran berupa tersampainya edukasi serta pembagian stiker bahaya merokok. Namun, karena skor pretest-posttest tidak tersedia dalam laporan akhir, peningkatan pengetahuan tidak dapat dinyatakan dalam angka. Program selanjutnya perlu mempertahankan pendekatan interaktif sekaligus memperkuat evaluasi terstandar, tindak lanjut, dan kolaborasi lintas sektor agar dampak edukasi dapat diukur dan dipertahankan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Dr. Soekardjo atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, kepada mahasiswa yang terlibat dalam edukasi dan pendampingan, kepada pemangku kepentingan kesehatan di Kabupaten Banyuwangi, serta kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan di CFD Taman Blambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, J. K., A. M. B., Salam, R. A., Sc, M., Arshad, A., S, M. B. B., Finkelstein, Y., D, M., Bhutta, A., & Ph, D. (2016). Interventions for Adolescent Substance Abuse: An Overview of Systematic Reviews. *Journal of Adolescent Health*, 59(2016), S61–S75. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.06.021>
- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health : a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, 22(2247), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>
- Eff, A. R. Y., Eden, Y., Yuliana, A., & Abdurrasyid. (2025). Education on the dangers of smoking among adolescents: An intervention study at SMPN 191 West Jakarta. *Community Empowerment*, 10(10), 1944–1952. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.14593> Abstract
- Fitriani, I., Djannah, S. N., & Trisnowati, H. (2024). The effectiveness of digital media in improving adolescent health literacy about the dangers of smoking: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(8), 2062–2069. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v7i8.5728> 2062
- GBD 2019 Tobacco Collaborators. (2021). Articles Spatial, temporal , and demographic patterns in prevalence of smoking tobacco use and attributable disease burden in 204 countries and territories , 1990 – 2019 : a systematic analysis from the Global Burden of Disease Study 2019. *Lancet*, 19(397), 2337–2360. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01169-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01169-7)
- Hafizurrachman, M. (2022). A web-based education program to empower family in smoking prevention among adolescents in Indonesia: A randomized controlled trial. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 701–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9682>
- He, H., Pan, Z., Wu, J., Hu, C., Bai, L., & Lyu, J. (2022). Health Effects of Tobacco at the Global, Regional, and National Levels: Results From the 2019 Global Burden of Disease Study. *Nicotine Tob Res*, 24(6), 864–870. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntab265>
- He, Z., Wu, H., Zhang, S., Lin, Y., Li, R., Xie, L., Li, Z., Sun, W., Huang, X., Zhang, C., & Min, W. (2020). The association between secondhand smoke and childhood asthma: A systematic review and meta-analysis. *Pediatr Pulmonol*, 55(10), 2518–2531. <https://doi.org/10.1002/ppul.24961>
- Mylocopos, G., Wennberg, E., Reiter, A., Hébert-Losier, A., Filion, K., Windle, S., Gore, G., O’Loughlin, J., Grad, R., & Eisenberg, M. (2024). Interventions for Preventing E-Cigarette Use Among Children and Youth: A Systematic Review. *American Journal of Preventive Medicine*, 66(2). <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2023.09.028>
- Nazmi, A. N., Damayanti, F. E., Rahmawan, F. A., & Harlan, H. (2026). Upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi “Mengenal Infeksi Saluran Pernafasan Akut.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.786>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28. (2024). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. <https://kemkes.go.id/id/peraturan-pemerintah-ri-no-28-tahun-2024-tentang-peraturan-pelaksanaan-uu-kesehatan>
- Radó, M. K., Mölenberg, F. J. M., Westenberg, L. E. H., Sheikh, A., Millett, C., Burdorf, A., Lenthe, F. J. Van, & Been, J. V. (2021). Articles Effect of smoke-free policies in outdoor areas and private places on children ’ s tobacco smoke exposure and respiratory health: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet Public Health*, 6, 566–578. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00097-9](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00097-9)
- Reitsma, M. B., Flor, L. S., Mullany, E. C., Gupta, V., Hay, S. I., & Gakidou, E. (2021). Spatial, temporal, and demographic patterns in prevalence of smoking tobacco use and initiation among young people in 204 countries and territories , 1990 – 2019. *The Lancet Public Health*, 6(7), e472–e481. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00102-X](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00102-X)
- Undang-Undang Kesehatan Nomor 17. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- World Health Organization. (2019). *Global Youth Tobacco Survey: Indonesia 2019 fact sheet*. <https://doi.org/https://www.who.int/southeastasia/health-topics/tobacco/global-youth-tobacco-survey>
- Yusran, S., Hamzah, N., Saripa, J., & Syamsiah, T. (2025). Edukasi kesehatan tentang pencegahan diabetes

-
- melitus bagi masyarakat di Kelurahan Bungkutoko, Kota Kendari, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.657>
- Yusran, S., Sudayasa, I. P., Amini, A., Mahlia, A., Aksi, A. M., Mardhatillah, A., Janianti, D., & Hasnianti. (2026). Edukasi remaja dalam menghadapi masa pubertas di SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 4(2), 144–156. <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.773>
- Zhang, D., Liu, Y., Cheng, C., Wang, Y., Xue, Y., Li, W., & Li, X. (2020). Dose-related effect of secondhand smoke on cardiovascular disease in nonsmokers: Systematic review and meta-analysis. *Int J Hyg Environ Health*, 228(113546). <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2020.113546>